

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu investasi modal manusia (*human investment*) yang akan menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlu dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Kemendikbud,2003). Sampai saat ini Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) masih menjadi indikator kemajuan suatu bangsa. Menurut Mulyono (2012) menyatakan bangsa-bangsa maju di dunia pasti ditopang oleh sumber daya SDM berkualitas sehingga memiliki keunggulan hampi di semua bidang. Para peneliti ini dan pengambilan kebijakan di seluruh dunia secara terus menerus masih tetap berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara masing-masing. Indonesia sebagai salah satu Negara berkembang juga masih tetap berupaya untuk meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan.

Banyak hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Hal yang terpenting terletak pada proses belajar mengajar yang melibatkan pendidik dan peserta didik. Hal ini dikarenakan proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah tidak hanya berpatokan padaa penguasaan prinsip-prinsip yang fundamental, melainkan juga penelitian dan penemuan serta

pemecahan masalah. Maka dari itu pada kegiatan pembelajaran khususnya di sekolah perlu diciptakan situasi kondisi yang memungkinkan peserta didik dalam suasana yang menyenangkan, menggairahkan dan demokratis. Peningkatan mutu pendidikan harus terus berupaya hal ini dapat ditunjukkan melalui prestasi belajar sekolah siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berprestasi.

Membangun sumber daya yang unggul dibidang pendidikan bukanlah suatu hal yang mitos. Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik yang dilakukan dengan cara membimbing dan memfasilitasi kegiatan belajar. Apabila proses tersebut dapat membangkitkan semangat dalam kegiatan belajar, maka siswa akan dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal, terutama dalam membangkitkan suatu motivasi dalam minat belajar siswa. Salah satu jenjang pendidikan yang memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi yaitu pada saat sekolah Menengah Atas (SMA).

Pelajaran yang dapat menunjang potensi siswa wajib di SMA yaitu pelajaran fisika. Mata pelajaran fisika merupakan pelajaran yang menjelaskan tentang pengetahuan alam yang membutuhkan kemampuan untuk terus dilatih agar dapat bertambah daya pikir dan kemampuan bernalar. Minat peserta didik pada mata pelajaran fisika menjadi salah satu faktor tercapainya prestasi belajar fisika yang baik bagi seorang siswa. Siswa yang berminat mata pelajaran fisika akan jauh lebih baik prestasinya dari pada siswa yang tidak berminat pada pelajaran fisika. Terdapat beberapa indikator yang menunjukkan bahwa seseorang memiliki minat, yaitu: menunjukkan perasaan senang, memberikan perhatian, mempunyai kesadaran tinggi, serta mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi (Tien,

dalam Rahma at el 2017). Fisika pada kenyataannya menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat berat dan banyak dihindari oleh sebagian peserta didik karena membutuhkan ketekunan, keseriusan juga banyak latihan. Fisika masih dianggap sulit bagi siswa kemudian juga diharuskan untuk menghafal berbagai rumus yang abstrak. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran fisika disebabkan oleh siswa yang malas mengerjakan tugas, kurang suka membaca buku atau hal yang berkenan dengan fisika. Tentu hal ini akan mengganggu belajar siswa dan membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai. Akibatnya kualitas pendidikan menurun karena rendahnya hasil belajar siswa.

Minat belajar yang ada dalam diri siswa bisa sangat berperan dan mempengaruhi prestasi belajar. Pencapaian siswa dalam suatu mata pelajaran bergantung kepada kepada minat karena minat merupakan faktor yang menentukan tercapainya tujuan belajar (Roida,dalam Rahma at el 2017). Pembelajaran fisika merupakan cara mencari tahu tentang fenomena-fenomena alam untuk mengetahui fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip,dan proses penemuan. Tujuan pembelajaran fisika yang tertuang dalam kerangka kurikulum 2013 adalah menguasai konsep dan prinsip serta menguasai keterampilan mengembangkan pengetahuan dan sikap percaya diri sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Kemendikbud,2014).

Dalam proses pembelajaran bahwa minat belajar besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, akan mendorong individu bersungguh-sungguh, senang mengikuti penyajian pelajaran tertentu, dan dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan dalam belajar, Khairani (dalam Widyastuti 2019). Sejalan dengan hal

tersebut, Sobur (dalam Widyastuti 2019) menyatakan bahwa seseorang yang menaruh minat pada suatu bidang akan lebih mudah mempelajari bidang tersebut. Sekalipun orang itu mampu mempelajari sesuatu, apabila tidak mempunyai minat, tidak ada kehendak untuk mempelajari, ia tidak akan dapat mengikuti proses belajar. Kondisi ini akan berdampak pada prestasi siswa.

Anwar *at el* (2019) menyatakan minat siswa adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pencapaian siswa dalam belajar adalah tergantung kepada minat, karena minat merupakan faktor yang menentukan tercapainya tujuan belajar. Sebaliknya jika tidak ada minat dalam belajar maka akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Keluarga merupakan lingkungan sosial kecil yang dikenal pertama kali oleh seorang anak. Oleh karena itu keluarga mempunyai peran penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak, dalam hal ini terkait keberhasilan pendidikan dan prestasi anak. Secara spesifik dikatakan bahwa sangat mempengaruhi prestasi belajar anak dari faktor keluarga adalah dukungan dan perhatian orang tua Ambarwati (2018).

Menumbuhkan minat belajar pada siswa sangatlah penting dan tidak boleh diabaikan oleh guru di sekolah. Karena dengan adanya minat dalam belajar, guru akan lebih mudah dalam mencapai tujuan belajar dan tujuan pendidikan. Selain itu perhatian orang tua juga salah satu faktor eksternal yang memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Siswa dengan kondisi keluarga yang terlalu sibuk bekerja sehingga mereka lupa akan anak yang seharusnya bisa mendapatkan perhatian dan pengawasan lebih ekstra, padahal perhatian dari orang tua akan

memberikan motivasi dan dorongan pada anak sehingga didalam sekolah anak bisa menunjukkan minat dan prestasi.

Pembelajaran fisika merupakan cara mencari tahu tentang fenomena-fenomena alam untuk mengetahui fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip dan proses penemuan. Tujuan pembelajaran fisika yang tertuang dalam kerangka kurikulum 2013 adalah menguasai konsep dan prinsip serta menguasai keterampilan mengembangkan pengetahuan dan sikap percaya diri sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Kemendikbud 2014). Jika tujuan ini dicapai oleh siswa maka prestasi belajar siswa akan meningkat.

Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di sekolah. Pada hakikatnya prestasi belajar adalah indikator untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Mohammad Taufik (2017). Perolehan tes akademik yang tinggi merupakan salah satu ukuran yang mampu menunjukkan kuantitas prestasi belajar, sehingga peningkatan prestasi belajar siswa yang tinggi untuk mendapatkan hasil tes akademik yang terbaik harus diupayakan. Jika hal tersebut mampu tercapai, maka kualitas pendidikan yang diharapkan Indonesia dapat terwujud.

Bersesuaian dengan tumpang tindihnya suatu harapan dengan kenyataan menandakan adanya sebuah kesenjangan yang terjadi di lapangan. Penyebab terjadinya kesenjangan dapat berasal dari internal dan eksternal siswa. Internal siswa yaitu minat belajar siswa dan eksternal siswa yaitu perhatian orang tua, sedangkan pendidik akan sangat mempengaruhi prestasi siswa dibidang akademik. Kesenjangan yang terjadi antara upaya dan kenyataan disebabkan oleh

banyak faktor yang akan mengakibatkan menurunnya kualitas pendidikan. Salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, yaitu rendahnya prestasi belajar dari peserta didik.

Berdasarkan keterkaitan hubungan minat belajar, perhatian orang tua dan prestasi belajar yang dibuktikan oleh beberapa para ahli tersebut, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut yang berjudul “ **Hubungan Minat Belajar dengan Perhatian Orang Tua dan prestasi Belajar Fisika Siswa kelas XI MIPA SMA Negeri di kecamatan Banjar**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat hubungan antara minat belajar dengan prestasi fisika kelas XI MIPA SMA Negeri di kecamatan Banjar tahun ajaran 2020/2021?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar fisika kelas XI MIPA SMA Negeri di kecamatan Banjar tahun ajaran 2020/2021?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara minat belajar dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar fisika siswa siswa kelas XI MIPA SMA Negeri di kecamatan Banjar tahun ajaran 2020/2021?

1.3 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Mendeskripsikan hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar fisika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri di kecamatan Banjar tahun ajaran 2020/2021?
- 2) Mendeskripsikan hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar fisika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri di kecamatan Banjar tahun ajaran 2020/2021?
- 3) Mendeskripsikan hubungan antara minat belajar dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar fisika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri di kecamatan Banjar tahun ajaran 2020/2021?

1.4 Manfaat

Secara umum manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua manfaat, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara ilmiah terutama dalam bidang psikologi yaitu dalam ranah pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru mengenai peran minat belajar dan perhatian orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar fisika siswa. Selain itu, kajian penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berperan dalam penerapan kebijakan pendidikan. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bagian dari informasi dan pemikiran terhadap arah kebijaksanaan yang akan ditempuh oleh guru sehubungan dengan upaya meningkatkan minat belajar dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuka wawasan guru akan pentingnya minat dan perhatian orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu terutama pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan fisika, bentuk sumbangan tersebut berupa teori-teori yang dapat dikembangkan atau dikaji lebih lanjut.

1.5 Ruang Lingkup dan keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas siswa kelas XI MIPA SMA Negeri di kecamatan Banjar terkait dalam pembelajaran fisika yang berfokus pada minat belajar dan perhatian orangtua dengan prestasi belajar fisika.

1.6 Definisi Konseptual

Definisi konseptual yang terkait dengan penelitian ini yaitu minat belajar, perhatian orangtua, dan prestasi belajar yang dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku (Khodijah,2014). Minat belajar memiliki dimensi sebagai berikut : (1) ketekunan, (2) rasa ingin tahu,(3) kerjasama, (4) disiplin.
- 2) Perhatian orangtua adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu obyek atau sekumpulan obyek (Bimo Walgito (2005). Perhatian orangtua siswa memiliki dimensi sebagai berikut: (1)dukungan emosional, (2) dukungan penghargaan, (3) dukungan instrumental, (4) dukungan informasi.
- 3) Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen yang relevan. (Winkel 2012). Berdasarkan revisi Taksonomi Pendidikan Bloom, Anderson dan Krathwohl (2002) terdapat dua dimensi untuk mengukur prestasi belajar pada siswa, yaitu: dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif. Pada dimensi pengetahuan meliputi dua dimensi diantaranya pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual dan pengetahuan. Pada dimensi proses kognitif meliputi enam dimensi, yaitu: mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), mencipta (C6).

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional yang terkait dengan penelitian ini yaitu minat belajar, perhatian orangtua dan prestasi belajar yang dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Minat belajar adalah skor yang diperoleh peneliti melalui kuesioner yang berupa pernyataan tertulis kepada siswa. Dimensi yang diukur adalah: (1) ketekunan, (2) rasa ingin tahu, (3) kerjasama, (4) disiplin.
- 2) Perhatian orangtua adalah skor yang diperoleh siswa setelah menjawab kuesioner mengenai perhatian orangtua. Kuesioner ini memiliki 4 dimensi yaitu: (1) dukungan emosional, (2) dukungan penghargaan, (3) dukungan instrumental, (4) dukungan informasi.

Prestasi belajar adalah skor yang diperoleh siswa setelah menjawab tes prestasi belajar fisika. Tes ini menggunakan tes pilihan ganda dengan materi keseimbangan benda tegar dan elastisitas hukum hooke. Prestasi belajar fisika dalam penelitian ini menggunakan dua dimensi pengetahuan meliputi pengetahuan faktual dan konseptual serta kognitif yang meliputi mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi.

